

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sebuah pendidikan secara global. Sebuah pendidikan yang mempunyai tujuan yang utuh dalam mendidik anak bangsa. Maka pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang akan terwujud dalam aktivitas jasmani sebagai media pembelajaran untuk mendidik. Pendapat ini di perkuat oleh Pratama (2020: 23) bahwa, “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh”. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Berolahraga, bermain dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Maka dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah sangat vital artinya bahwa pelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan suatu proses pelajaran sehingga sarana dan prasarana olahraga tersebut haruslah ada dalam setiap pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Menurut Pratama (2020:63) sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu peralatan, perlengkapan serta fasilitas untuk membantu kegiatan agar tercapainya pembelajaran olahraga. Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang penting untuk kegiatan belajar mengajar, sebab diharapkan bisa mencapai tingkat kepuasan aktivitas siswa. Sarana dan

prasarana olahraga juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan secara efektif. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantre dalam pergantian menggunakan peralatan, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana dan prasarana olahraga harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengondisikannya dengan baik agar pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana olahraga dengan kondisi dan keadaan yang baik disekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana olahraga yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana olahraga yang rusak, sarana dan prasarana olahraga yang membahayakan, sarana dan prasarana olahraga yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana olahraga sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, sarana dan prasarana olahraga dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana olahraga yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pelajaran pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa, sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pelajaran pendidikan jasmani. Dalam usaha mewujudkan tujuan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Memodifikasi sarana dan prasarana olahraga bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya, yang penting dalam memodifikasi sarana dan prasarana

olahraga adalah dapat memicu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana olahraga kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan. Kurang sesuainya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai karena kurangnya sarana pendidikan jasmani dapat menghambat manipulasi gerak pada siswa. Sarana dan prasarana yang ada pada daerah yang akan diteliti pada penelitian ini memungkinkan untuk diteliti karena masih belum adanya pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal untuk peningkatan kesegaran jasmani dan olahraga.

Hasil pra observasi di Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau ditemukan bahwa sarana dan prasana untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih belum mencukupi sehingga pembelajaran menjadi kurang lancar, yaitu untuk sarana seperti bola untuk sepak bola ada 5 kondisi cukup baik, bola futsal ada 3, bola voli ada 5 kondisinya cukup baik, bola basket ada 6, yang 3 dalam kondisi baik, dan 3 dalam kempis atau tidak terisi angin. Untuk prasarana terdapat lapangan bola voli dan kondisinya kurang bersih dan banyak ditumbuhi rumput, lapangan futsal ada bersih dan rapi, lapangan sepak bola tidak ada, lapangan bola basket tidak ada, lapangan bulu tangkis tidak ada, serta sarana dan prasarana atletik tersedia namun sangat kurang untuk kebutuhan siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA disebutkan bahwa sarana dan prasarana penjas yang dapat menunjang lancarnya

proses pembelajaran penjas di sekolah meliputi tempat bermain, berolahraga, berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Luas minimal tempat yang diperlukan adalah 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien

SMA Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau sarana dan prasarana yang ada juga dimanfaatkan dengan baik tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya bisa dipakai, karena sudah rusak. Bagi sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan lengkap pasti akan memberikan semangat bagi para siswa dan guru. Para siswa juga termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk bisa melakukan aktivitas olahraga dengan lebih semangat. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik maka untuk mencapai suatu

pembelajaran yang baik akan bisa terpenuhi. Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana penjas yang mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berpikir kreatif dalam penggunaan sarana dan prasarana, juga akan memotivasi para siswa dalam berjalannya pembelajaran. Sebaliknya apabila dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan peran guru yang dinilai kurang dalam penggunaan sarana dan prasarana, maka tujuan dalam pembelajaran pasti akan mengalami suatu hambatan dan permasalahan lainnya.

Alasan memilih melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau karena belum diketahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga. Lokasi jarak yang ditempuh untuk mengumpulkan data dan penelitian tidak terlalu jauh, populasi sudah banyak sehingga dapat menjadi perwakilan untuk menggambarkan tingkat kepuasan terhadap sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Tingkat kepuasan siswa dalam layanan merupakan komponen yang sangat utama bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran, dan untuk menghadiri kursus lain di masa depan, faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kepuasan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia.

Alasan penulis mengambil penelitian kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani ini agar sekolah dapat menjadi *feedback* bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pelayanannya sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengambil kebijakan yang mampu menunjang mutu pendidikan dengan perbaikan pada komponen-komponen pendidikan yang memberikan pelayanan kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana. Peneliti mengambil data di SMA Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMA Negeri 1 SMA Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi pokok rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di ranah pendidikan dan membantu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana olahraga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana olahraga.

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan agar melengkapi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan.
- 2) Agar lebih memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan media pelajaran sebagai inovasi baru dan kelancaran mengajar dalam proses pelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar mengajar siswa dibidang olahraga.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dan dapat berguna bagi orang banyak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memperjelas batas-batas penelitian, sehingga dapat dihindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini. Agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan terhadap istilah yang digunakan. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian, serta defenisi operasional. Adapun variabel penelitian yang diteliti serta defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Pengumpulan data agar lebih mudah dan terarah perlu ditetapkan adanya satu atau beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sugiyono (2014:132) menyatakan “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

kemudian ditarik kesimpulannya”. Sudjana (2012: 9) Menyatakan “Variabel adalah karakteristik suatu objek yang dapat diukur, dan dinilai atau hasilnya diasumsikan bisa berubah-ubah”. Darmadi (2014:97) “Variable adalah Konsep yang mempunyai variabilitas. Sedangkan Konsep adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu. Konsep yang berupa apapun, asal mempunyai ciri yang bervariasi, maka dapat disebut sebagai variable. Dengan demikian, variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bervariasi”. Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal, objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian adalah tingkat kepuasan siswa, tingkat kepuasan menurut Supiatin (2016: 33) mengemukakan “kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya”. Adapun indikator tingkat kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau adalah sebagai berikut:

- a. Keandalan (*reliability*)
- b. Wujud (*tangible*)
- c. Daya tanggap (*responsiveness*)
- d. Kepastian (*Certainty*)
- e. Empati (*emphaty*) (Supiatin, 2016: 40)

2. Definisi Operasional

Agar variabel yang diteliti dapat dipahami dengan baik dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka diuraikanlah definisi operasional variabel sebagai berikut : Kepuasan siswa merupakan perasaan senang, puas, terpenuhinya keinginan, harapan dan kelegaan siswa terhadap sekolah dari segi pelayanan akademik dan hal-hal yang menjadi kebutuhannya selama melaksanakan jenjang pendidikan di sekolah yang didukung oleh sarana prasarana serta pelayanan akademik yang berkualitas. Sarana adalah merupakan perlengkapan yang

mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat di pindah-pindahkan. Contoh: lapangan, (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, soft ball, kasti), aula, kolam renang dll. prasarana harus memenuhi standar minimum untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaanya atau siswa.

Pelaksanaan penelitian yaitu menyiapkan perangkat penelitian dan membuat instrumen penelitian kisi-kisi angket, angket penelitian, yang berkaitan dengan kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani dan siswa mengisi angket yang berjumlah 30 butir pertanyaan.

